

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi sosial murni yang ada di masyarakat tanpa ada intervensi (Sugiyono, 2016)

Pendekatan kualitatif, artinya data yang dikumpulkan oleh peneliti bukan berupa angka-angka yang dihitung secara statistik, melainkan data yang diambil dari hasil naskah wawancara, catatan lapangan atau observasi, dokumen pribadi, catatan, memo dan dokumen resmi lainnya. Penelitian ini membuat suatu gambaran mengenai peran orang tua dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak *down syndrome* yang didapatkan dengan cara meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami secara deskriptif, yang dapat menggambarkan realita empirik dibalik perilaku hidup bersih dan sehat pada anak *down syndrome* di lingkungan rumah secara rinci. Menurut Arikunto (2011) menyebutkan bahwa:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain (keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan), yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam kegiatan penelitian ini peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya”.

Metode ini sejalan dengan yang ingin dicapai peneliti yaitu untuk memperoleh data dan informasi yang dapat menggambarkan tentang peranan orang tua dalam penerapan pola hidup bersih dan sehat pada anak *down syndrome* di lingkungan rumah.

B. Tempat dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi melainkan situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) (Sugiyono, 2011, hal. 37). Tempat pada penelitian ini adalah SLB Al-Hasyemi yang beralamatkan di Kp. Cipager RT.02, RW.04 Ds. Karya Mekar Kec. Cilawu Kab. Garut, peneliti juga akan melaksanakan penelitian di kediaman subjek penelitian yang berada di kec. Cilawu.

2. Subjek Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis memilih siswa-siswi *down syndrome* yang bersekolah di SLB Al-Hasyemi, orang tua siswa, dan wali kelas sebagai subjek penelitian sekaligus sumber data (partisipan) penelitian.

Tabel 3.1

Subyek Penelitian

No.	Nama	L/P	Umur	Keterangan
1.	APH	P	36tahun	Wali Kelas OPK
2.	TIR	P	25 tahun	Wali Kelas ACC
3.	OPK	L	8 tahun	Murid
4.	NN	P	45 tahun	Orang tua OPK
5.	ACC	L	11tahun	Murid
6.	PP	P	50 tahun	Orang tua ACC

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian peran orang tua dalam perilaku hidup bersih dan sehat anak *down syndrome* di lingkungan rumah dilakukan dalam tiga tahap. Adapun alur penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

1. Tahap 1 (Pendahuluan)

Studi Literatur. Studi literatur adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan data pustaka, dengan mencari, membaca dan mencatat teori serta referensi yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan.

Salisya Rizkita Titami, 2021

Peran Orang Tua dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak *Down Syndrome* di Lingkungan Rumah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi literatur pada buku, jurnal, dan data hasil penelitian yang pernah dilakukan terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak *down syndrome*. Hasil studi literatur tersebut dilakukan untuk memperkuat gagasan, metode, strategi, pendekatan, dan sebagainya untuk menunjang perancangan program yang akan dibuat tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak *down syndrome* di lingkungan rumah.

2. Tahap 2 (Perancangan Program)

a. Pembuatan Draft Rancangan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Draft rancangan program PHBS dibuat berdasarkan data hasil penelitian yang telah diuji keabsahan datanya dengan triangulasi. Adapun isi draft rancangan program PHBS adalah sebagai berikut:

- a) Asesmen PHBS
- b) Ruang Lingkup Program PHBS
- c) Rasionalisasi Program PHBS
- d) Tujuan Program PHBS
- e) Manfaat Program PHBS
- f) Pedoman Pelaksanaan Program PHBS
- g) Evaluasi Program PHBS
- h) Tindak Lanjut Program PHBS

b. Validasi Rancangan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Setelah dibuatnya draft rancangan program PHBS oleh peneliti, kemudian peneliti melakukan validasi rancangan program PHBS, yang mana rancangan program tersebut divalidasi oleh satu orang dosen dan dua orang guru.

3. Tahap 3 (Hasil Akhir)

Setelah mendapatkan program PHBS yang telah divalidasi, peneliti menjelaskan kepada orang tua yang memiliki anak *down syndrome* mengenai program PHBS tersebut dengan menjelaskan tujuan, manfaat, dan pedoman pelaksanaan program PHBS, serta menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami orang tua.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” (Sugiyono, 2016, hal. 147). Selain itu, Sugiyono (2016, hal. 305-306) mengemukakan bahwa “Penelitian kualitatif menjadikan peneliti itu sendiri sebagai instrumen atau alat penelitian.” Maksudnya dalam penelitian kualitatif ini peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan beberapa pedoman yang dibuat sesuai dengan kebutuhan peneliti yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

PERAN ORANG TUA DALAM PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA ANAK *DOWN SYNDROME* DI LINGKUNGAN RUMAH

Fokus Penelitian:

Bagaimana peran orang tua dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak *down syndrome* di lingkungan rumah?

No.	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang diungkap	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Responden
1.	Bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat pada anak <i>down syndrome</i> di lingkungan rumah?	- Kemampuan anak <i>down syndrome</i> dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan rumah	Wawancara	Pedoman wawancara	Anak <i>down syndrome</i>
			Observasi	Pedoman observasi	Keluarga Wali Kelas
		- Kebiasaan anak <i>down syndrome</i> dalam menerapkan perilaku hidup	Wawancara	Pedoman wawancara	

		bersih dan sehat di lingkungan rumah			
2.	Bagaimana peran orang tua dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak <i>down syndrome</i> ?	- Peran orang tua dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak <i>down syndrome</i>	Wawancara	Pedoman wawancara	
			Observasi	Pedoman observasi	
3.	Apa faktor yang mempengaruhi dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak <i>down syndrome</i> di lingkungan rumah?	- Hambatan yang dialami orang tua dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak <i>down syndrome</i>	Wawancara	Pedoman wawancara	
			Observasi	Pedoman observasi	

2. Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data” (Sugiyono, 2011, hal. 308). Untuk memperoleh data tersebut maka digunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, dan wawancara.

a. Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiono, 2011, hal. 310) “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.”. oleh karena itu observasi menjadi salah satu sumber data yang dapat memudahkan peneliti untuk menjalankan penelitiannya. Observasi yang dilakukan yakni observasi partisipatif. Observasi partisipatif dilakukan peneliti dengan cara mengikuti, kebiasaan yang dilakukan di rumah, sifat anak, interaksi orang tua kepada anak, kegiatan anak di sekolah dan di rumah serta terlibat di dalamnya. Sumber data yang akan di observasi dan di wawancarai adalah keluarga anak *down syndrome*. Peneliti mengamati kemampuan anak *down syndrome* dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, serta peran orang tua dalam menerapkan perilaku tersebut.

Observasi ini dilakukan dengan mengamati video dan mengobservasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak di rumah, dengan mengikuti kegiatan anak di satu waktu, dan di lain waktu yang bisa disesuaikan.

Tabel 3.3
PEDOMAN OBSERVASI
PERAN ORANG TUA DALAM PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA ANAK *DOWN SYNDROME* DI LINGKUNGAN RUMAH

No.	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang diungkap	Indikator	Catatan	Analisis
1.	Bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat pada anak <i>down syndrome</i> di lingkungan rumah?	1.1 Kemampuan anak <i>down syndrome</i> dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan rumah	1.1.1 Anak mampu mandi secara mandiri		
			1.1.2 Anak mampu menyikat gigi secara mandiri		
			1.1.3. Anak mampu keramas secara mandiri		
			1.1.4 Anak mampu membuang sampah pada tempatnya		
			1.1.5 Anak mampu mencuci tangan pakai sabun		
			1.1.6 Anak mampu buang air besar di toilet		
			1.1.7 Anak mampu buang air kecil di toilet		
			1.1.8 Anak mampu menutup mulut dan hidung ketika bersin		
			1.1.9 Anak mampu menutup hidung dan mulut ketika batuk		
			1.1.10 Anak mampu menggunakan masker sendiri		

			1.1.11 Anak gemar berolahraga		
			1.1.12 Anak mampu membersihkan rumah rumah		
			1.1.13 Anak mampu merapikan tempat tidur sendiri		
			1.1.14 Anak mampu memotong kuku sendiri		
			1.1.15 Anak mampu memakai sandal/ alas kaki ketika keluar rumah		
			1.1.16 Anak memakan makanan sehat setiap hari		
2.	Bagaimana peran orang tua dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak <i>down syndrome</i> ?	2.1 Peran orang tua dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak <i>down syndrome</i>	2.1.1 Orang tua membantu anak ketika kesulitan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat		
			2.1.2 Orang tua mendidik/mengajarkan anak untuk berperilaku hidup bersih dan sehat		
			2.1.3 Orang tua membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak		
			2.1.4 Orang tua memotivasi anak untuk berperilaku hidup bersih dan sehat		
			2.1.5 Orang tua memberi <i>reward</i> terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak		

			2.1.6 Orang tua merawat anak dengan baik		
			2.1.7 Orang tua menjadi contoh bagi anak		
			2.1.8 Orang tua memfasilitasi dan memenuhi kebutuhan anak		
3.	Apa faktor yang mempengaruhi dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak <i>down syndrome</i> di lingkungan rumah?	3.1 Hambatan yang dialami orang tua dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak <i>down syndrome</i>	3.1.1 Hambatan yang dialami orang tua dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak		
			3.1.2 Hambatan yang dialami oleh anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak		
			3.1.3 Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan		

b. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiono (2011, hal. 317) Wawancara adalah “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah pertemuan dari dua orang yang saling bertukar informasi dan ide melalui pertanyaan dan respon dari pertanyaan, hasil dari komunikasi dan gabungan konstruksi dari pengertian mengenai topik. Wawancara yang dilakukan berupa wawancara terbuka. Peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan kondisi perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan rumah. Pertanyaan yang akan dipaparkan dimulai dari pertanyaan umum (misalnya bagaimana kebiasaan sehari-hari dirumah), sampai dengan pertanyaan khusus yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang telah diterapkan di lingkungan rumah.

Wawancara dilakukan secara fleksibel dan dalam suasana santai agar sumber data memperoleh rasa nyaman saat diteliti. Wawancara akan dilakukan kepada orang tua dan guru dari anak *down syndrome* hingga data yang dibutuhkan dirasa cukup dan dapat menggambarkan peran orang tua dalam perilaku hidup bersih dan sehat pada anak *down syndrome*.

Tabel 3.4

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA TERBUKA
PERAN ORANG TUA DALAM PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA ANAK *DOWN SYNDROME* DI
LINGKUNGAN RUMAH

Partisipan/narasumber dalam wawancara ini adalah orang tua yang memiliki anak *down syndrome* dan wali kelas

No.	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang diungkap	Indikator	No. Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1.	Bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat pada anak <i>down syndrome</i> di lingkungan rumah?	1.1 Kemampuan anak <i>down syndrome</i> dalam menjaga kebersihan dan kesehatan	1.1.1 Anak mampu mandi secara mandiri	1	16
			1.1.2 Anak mampu menyikat gigi secara mandiri	4	
			1.1.3. Anak mampu keramas secara mandiri	6	
			1.1.4 Anak mampu membuang sampah pada tempatnya	8	
			1.1.5 Anak mampu mencuci tangan pakai sabun	10	
			1.1.6 Anak mampu buang air besar di toilet	13	
			1.1.7 Anak mampu buang air kecil di toilet	15	
			1.1.8 Anak mampu menutup mulut dan hidung ketika bersin	17	
			1.1.9 Anak mampu menutup hidung dan mulut ketika batuk	19	
			1.1.10 Anak mampu menggunakan masker sendiri	21	
			1.1.11 Anak gemar berolahraga	24	
			1.1.12 Anak mampu membersihkan rumah rumah	26	
			1.1.13 Anak mampu merapikan tempat tidur sendiri	28	
			1.1.14 Anak mampu memotong kuku sendiri	30	

			1.1.15 Anak mampu memakai sendal/ alas kaki ketika keluar rumah	32	
			1.1.16 Anak memakan makanan sehat setiap hari	34	
		1.2 Kebiasaan anak <i>down syndrome</i> dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan rumah	1.2.1 Anak terbiasa mandi dua kali sehari	2	20
			1.2.2 Anak terbiasa mandi dan mengganti baju setelah berpergian	3	
			1.2.3 Anak terbiasa menyikat gigi pagi dan malam sebelum tidur	5	
			1.2.4. Anak terbiasa keramas dua hari sekali	7	
			1.2.5 Anak terbiasa membuang sampah pada tempatnya	9	
			1.2.6 Anak terbiasa mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir setelah selesai bab dan bak	11	
			1.2.7 Anak terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan	12	
			1.2.8 Anak terbiasa buang air besar di toilet	14	
			1.2.9 Anak terbiasa buang air kecil di toilet	16	
			1.2.10 Anak terbiasa menutup mulut dan hidung ketika bersin	18	
			1.2.11 Anak terbiasa menutup hidung dan mulut ketika batuk	20	
			1.2.12 Anak terbiasa menggunakan masker ketika keluar rumah	22	
			1.2.13 Anak terbiasa menjaga jarak ketika berada di tempat umum/ kerumunan	23	
			1.2.14 Anak terbiasa berolahraga	25	
			1.2.15 Anak terbiasa membersihkan rumah	27	
			1.2.16 Anak terbiasa merapikan tempat tidur	29	
			1.2.17 Anak mampu terbiasa memotong kuku sendiri	31	
		1.2.18 Anak terbiasa memakai sendal/ alas kaki ketika keluar rumah	33		

			1.2.19 Anak terbiasa memakan makanan sehat setiap hari	35	
			1.2.20 Anak terbiasa tidak jajan sembarangan	36	
2.	Bagaimana peran orang tua dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak <i>down syndrome</i> ?	2.1 Peran orang tua dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak <i>down syndrome</i>	2.1.1 Orang tua membantu anak ketika kesulitan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat	37	5
			2.1.2 Orang tua mendidik/mengajarkan anak untuk berperilaku hidup bersih dan sehat	38	
			2.1.3 Orang tua membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak	39	
			2.1.4 Orang tua memotivasi anak untuk berperilaku hidup bersih dan sehat	40	
			2.1.5 Orang tua memberi <i>reward</i> terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak	41	
3.	Apa faktor yang mempengaruhi dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak <i>down syndrome</i> di lingkungan rumah?	3.1 Hambatan yang dialami orang tua dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak <i>down syndrome</i>	3.1.1 Hambatan yang dialami orang tua dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak	42	3
			3.1.2 Hambatan yang dialami oleh anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak	43	
			3.1.3 Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan	44	

E. Pengujian Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, data yang diperoleh haruslah melalui teknik pemeriksaan, teknik pemeriksaan ini disebut dengan pengujian keabsahan data. Dalam melakukan pengujian keabsahan data peneliti akan menggunakan Triangulasi. Menurut Sugiyono (2016, hal. 366), “Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi (1) Uji Kredibilitas Data; (2) Uji *Transerability*; (3) Uji *Dependability*; dan (4) Uji *Confirmability*.”

1. Uji Kredibilitas Data

Peneliti dalam menguji kredibilitas data, peneliti akan melakukannya dengan Triangulasi Triangulasi, William Wiersma (dalam Sugiyono, 2016, hal. 273) “*Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.*” Triangulasi dalam pengujian kredibilitas data ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai caradan berbagai waktu.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yang dilakukan yaitu pengujian kredibilitas data dengan mengecek data yang didapatkan dari berbagai sumber. Sumber yang diambil oleh peneliti adalah dua orang guru. Selanjutnya data yang didapatkan akan dilakukan *member check* yaitu kepada subjek peneliti. Triangulasi teknik yang dilakukan peneliti yaitu pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik yang dilakukan pada penelitian ini yaitu wawancara orang tua, wawancara guru, dan observasi terhadap subjek penelitian.

3. Uji Transferability

Menurut Sugiyono (2016, hal. 376), “...*transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Peneliti sendiri tidak menjamin ‘validitas eksternal’ ini. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.”

4. Uji Dependability

Peneliti melakukan pengujian ini dengan cara melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

5. Uji Confirmability

Pengujian *confirmability* ini berarti menguji objektivitas hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.” (Sugiyono, 2016, hal. 337)

Aktivitas dalam analisis data meliputi:

1. Data Reduction (Reduksi data)

Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan temanya, dan membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Sehingga dalam mereduksi data yang telah didapatkan peneliti harus memfokuskan pada hal-hal penting yang akan mengantarkan pada temuan dan tujuan penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti akan mereduksi data yang telah didapatkan dari observasi dan wawancara. Peneliti memiliki tujuan untuk menggambarkan peran orang tua dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak *down syndrome* di lingkungan rumah. Data dari lapangan peneliti rekam dan catat dengan teliti dalam bentuk hasil observasi, transkrip hasil wawancara, dan catatan lapangan.

2. **Data Display (Penyajian data)**

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data (*data display*). Menurut Sugyiono (2016, hal.95) “Penyajian data dalam kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya”.

3. **Conclusion Drawing (Penarikan kesimpulan).**

Langkah terakhir dari rangkaian analisis data adalah *conclusion drawing/verivication* merupakan penarikan kesimpulan. Sugiono (2016, hal.99) menyatakan bahwa “Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori”.